

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Remaja merupakan peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa, biasanya terjadi pada rentang usia 10-18 tahun. Pada masa remaja, biasanya terjadi perkembangan fisik, psikologi, dan terutama berhubungan reproduksi. Hal ini juga menjadi bagian masa perkembangan manusia. Menurut *World Health Organization* (WHO), remaja merupakan rentang usia 10-19 tahun. Menurut Peraturan Kesehatan RI Nomor 25 tahun 2014, remaja didefinisikan sebagai penduduk dalam rentang usia 10-18 tahun (Rahma, 2021).

Pada usia 15-18 tahun disebut juga masa remaja pertengahan masa remaja ini ditandai dengan berkembangnya pola berpikir yang baru. Pada masa ini remaja mulai mampu mengembangkan kematangan tingkah laku, dapat belajar mengendalikan impulsivitas, dan membuat keputusan-keputusan awal yang berkaitan dengan tujuan vokasional yang ingin dicapai. Selain itu pada masa ini remaja sudah mulai menerima lawan jenis.

Pernikahan dini adalah pernikahan yang dilakukan pada usia dibawah 18 tahun. Pada Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2019 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan menyebutkan bahwa perkawinan hanya diizinkan apabila pria dan wanita sudah mencapai usia 19 tahun (Noor, 2022). Pernikahan sebelum usia 18 tahun merupakan pelanggaran hak asasi manusia yang mendasar (Unicef,

2023). Pernikahan dini merupakan pernikahan yang dilakukan pada remaja dan pernikahan remaja pada umumnya banyak menimbulkan masalah baik secara fisik maupun mental terlebih dengan sosial ekonomi (Maptukhah & Anita, 2023). Pernikahan dini merupakan hal yang menjadi bahan pembicaraan di kalangan remaja maupun masyarakat. Menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) menyarankan usia ideal menikah pada laki-laki adalah minimal 25 tahun dan usia ideal perempuan untuk menikah minimal 21 tahun.

Menurut data *World Health Organization* (WHO) menunjukkan bahwa sebanyak 16 juta kelahiran terjadi pada ibu yang berusia 15-19 tahun atau 11% dari seluruh 3 kelahiran di dunia yang mayoritas (95%) terjadi di negara berkembang permasalahan pernikahan usia dini saat ini sudah menjadi permasalahan dunia (Liesmayani dkk., 2022). Data *United Nations Children's Fund* (UNICEF) Di seluruh dunia, tingkat pernikahan anak tertinggi terjadi di Afrika Barat dan Tengah, dimana hampir 4 dari 10 perempuan muda menikah sebelum usia 18 tahun. Tingkat pernikahan anak yang lebih rendah ditemukan di Afrika Timur dan Selatan (32 %), Asia Selatan (28 %), dan Amerika Latin dan Karibia (21 %) (Unicef, 2023). Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa di Indonesia pada tahun 2022 sekitar 19,24% pemuda menikah saat berusia 16-18 tahun (Nurhanisah, 2023).

Angka permohonan dispensasi nikah di Jawa Timur pada tahun 2022 juga tinggi, menurut BKKBN Provinsi Jawa Timur mencapai 15.212 kasus

atau 29,4 % kasus nasional (Rini, 2023). Menurut Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DP3AP2KB) Kabupaten Blitar sepanjang tahun 2022, terdapat 168 pengajuan permohonan dispensasi pernikahan di Kabupaten Blitar sedangkan untuk 2023 terdata hingga Mei 2023 terdapat 108 data permohonan (Assidiq, 2023).

Pada masa remaja, pernikahan dini sangat rentan berisiko pada kehamilan diantaranya keguguran, prematur saat persalinan, berat badan lahir rendah (BBLR) kelainan bawaan, mudah terjadi infeksi, anemia kehamilan, keracunan kehamilan dan kematian ibu. Alat reproduksi wanita yang menikah dini belum sepenuhnya matang sehingga semuanya belum siap. Dampak pernikahan dini pada remaja adalah masalah sosial, meningkatkan angka kemiskinan, putusnya pendidikan, masalah kesehatan mental, dan kekerasan dalam rumah tangga.

Menurut Susanti dan Isrohmaniar (2023) faktor terjadinya kejadian pernikahan yaitu, pendidikan rendah, kebutuhan ekonomi, budaya nikah muda, perkawinan yang diatur, dan seks bebas pada remaja yang mengakibatkan kehamilan sebelum nikah. Pada masa remaja, lingkungan sangat berpengaruh dalam proses pencarian jati diri. Remaja akan memilih dan mengikuti apa yang dilakukan masyarakat di sekitarnya (Kusuma & Indarjo, 2017). Kurangnya pengetahuan dan pendidikan kesehatan seksual dan reproduksi kepada remaja sehingga tidak memiliki keterampilan dalam pengambilan keputusan yang tepat dan aman dari risiko seksual dan

reproduksi, karena tidak sedikit remaja yang sudah melakukan berhubungan seks pra nikah dan menyebabkan kehamilan, hal ini juga menjadi faktor tingginya angka pernikahan dini.

Banyak upaya yang telah dilakukan oleh pemerintah dalam mengatasi permasalahan pernikahan dini pada remaja diantaranya membuat undang-undang perkawinan untuk batas usia perkawinan, kebijakan pendewasaan perkawinan usia anak, serta bimbingan kepada remaja yang sudah beranjak dewasa mengenai kesehatan reproduksi baik pendidikan formal atau non formal (Maptukhah & Anita, 2023). Pengetahuan merupakan segala sesuatu yang diketahui melalui hasil dari rasa ingin tahu seseorang, terutama melalui proses indera pada mata dan telinga terhadap objek tertentu. Dengan memberikan penyuluhan kesehatan merupakan salah satu cara untuk menambah dan meningkatkan pengetahuan. Pengetahuan yang kurang dari keluarga terutama orang tua maupun guru di sekolah, sehingga perlunya pengetahuan tentang risiko pernikahan dini pada remaja.

Media promosi kesehatan merupakan sarana untuk membawakan dan memperlihatkan pesan dan informasi kesehatan kepada masyarakat dalam upaya untuk meningkatkan pengetahuan yang dapat mengubah pola pikir dan perilaku untuk meningkatkan kesehatan secara positif (Susanti & Isrohmaniar, 2023). Penyuluhan yang berisi informasi terkait upaya pencegahan pernikahan dini pada remaja mampu mempengaruhi pengetahuan remaja. Remaja harus mengetahui bahwa pernikahan dini sangat berisiko bagi kesehatan calon ibu, calon anak dan permasalahan

lainnya. Selain pemerintah dan tenaga kesehatan, peran orang tua sangatlah penting dalam menyampaikan hal mendasar mengenai kesehatan reproduksi bagi remaja (Ferusgel dkk., 2022). Pendidikan kesehatan yang diberikan kepada remaja, dapat meningkatkan wawasan dan pengetahuan tentang pernikahan dini. Hal ini sama dengan kerucut *Edgar Dale* yang mengatakan bahwa sebuah pengalaman belajar yang diperoleh dari melihat video dan sebuah demonstrasi akan dapat lebih cepat terserap dalam memori sebanyak 50%. Dan apabila ditambah lagi dengan partisipasi seseorang untuk berdiskusi dan sesi tanya jawab maka materi akan terserap sebanyak 70% (Putri dkk., 2023).

Menurut Yuhandini dkk. (2023), media video dapat mempercepat proses penerimaan informasi dalam kehidupan dan mempengaruhi emosi seseorang melalui indera. Media video memungkinkan individu untuk mengingat dari informasi yang dilihat dan didengar, sehingga dapat menambah pengetahuan dan mengubah sikap ke arah yang positif. Hal ini sejalan dengan penelitian Musthofa dan Yati (2023), pada penelitian tersebut tingkat pengetahuan remaja tentang dampak pernikahan dini sebelum diberikan video edukasi tergolong cukup, dengan persentase 50%. Setelah diberikan video edukasi, tingkat pengetahuan remaja tersebut meningkat menjadi baik, dengan persentase 59,3%. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan video edukasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengetahuan remaja tentang pernikahan dini.

Berdasarkan penelitian Putri dkk. (2023), adanya peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah penelitian di SMA Negeri 1 Batang. Media video animasi efektif meningkatkan pengetahuan pernikahan dini pada remaja. Dari hasil penelitian Yuhandini dkk. (2023), intervensi penyuluhan menggunakan media video tentang bahaya pernikahan dini menghasilkan peningkatan pengetahuan dan peningkatan sikap, setelah diuji diketahui bahwa terdapat perbedaan pengetahuan dan sikap sebelum dan sesudah intervensi media video.

Berdasarkan data awal pada tanggal 08 September 2023 di SMP Plus Asy-Syukur Kanigoro. Menurut data dari pihak sekolah pada lulusan angkatan 2016 terdapat siswa setelah lulus dari SMP tidak melanjutkan ke jenjang sekolah selanjutnya dengan alasan menikah, dengan beberapa faktor yaitu, karena sudah lama berpacaran dan faktor ekonomi.

Upaya dalam menurunkan tingginya angka pernikahan dini pada remaja, promotor kesehatan mempunyai peran penting dalam mengatasi permasalahan ini dengan cara penyuluhan. Berbagai macam cara yang dapat meningkatkan pengetahuan remaja, yaitu dengan cara penyuluhan dan menggunakan media video edukasi, hal ini diharapkan mampu mengubah sikap remaja terhadap pengetahuan tentang pernikahan dini. Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai “Efektivitas Penyuluhan dan Video Edukasi Terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja Tentang Pernikahan Dini di SMP Plus Asy-Syukur Kanigoro” karena menurut data dari sekolah kurang adanya penyuluhan

mengenai pernikahan dini baik dari tenaga kesehatan maupun dari dinas terkait. Hal ini menjadi salah satu alasan untuk memberikan pengetahuan mengenai pernikahan dini pada remaja. Jika upaya untuk mengurangi pernikahan dini bisa tercapai, maka angka kematian ibu maupun bayi akan menurun.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka dapat dirumuskan masalah penelitian ini yaitu, apakah adanya efektivitas penyuluhan dan video edukasi terhadap pengetahuan dan sikap remaja tentang pernikahan dini di SMP Plus Asy-Syukur Kanigoro?

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui efektivitas penyuluhan dan video edukasi terhadap pengetahuan dan sikap remaja tentang pernikahan dini di SMP Plus Asy-Syukur Kanigoro.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengidentifikasi pengetahuan dan sikap remaja tentang pernikahan dini di SMP Plus Asy-Syukur Kanigoro sebelum pemberian penyuluhan dan pemberian video edukasi.
- b. Untuk mengidentifikasi pengetahuan dan sikap remaja tentang pernikahan dini di SMP Plus Asy-Syukur Kanigoro setelah pemberian penyuluhan dan pemberian video edukasi.

- c. Untuk menganalisis perbedaan pengetahuan dan sikap remaja tentang pernikahan dini sebelum dan sesudah perlakuan.

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat dipakai sebagai alternatif referensi dan bahan perbandingan untuk penelitian selanjutnya, terutama mengenai efektivitas penyuluhan dan video edukasi terhadap pengetahuan dan sikap remaja tentang pernikahan dini.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi remaja

Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan pada remaja tentang pernikahan dini, sehingga remaja dapat mengetahui dampak dan risiko dari pernikahan dini.

b. Manfaat bagi lahan penelitian

Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan bagi instansi terkait khususnya SMP Plus Asy-Syukur Kanigoro mengenai pernikahan dini, dampak, dan risiko sehingga dapat membantu mengurangi tingginya angka pernikahan dini.

c. Manfaat bagi perguruan tinggi

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan referensi bagi masyarakat atau peneliti selanjutnya mengenai efektivitas penyuluhan dan video edukasi terhadap pengetahuan dan sikap pada remaja.

d. Manfaat bagi peneliti

Penelitian ini sebagai tambahan pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti mengenai efektivitas penyuluhan dan video edukasi terhadap pengetahuan dan sikap pernikahan dini pada remaja, dan sebagai bentuk upaya mengurangi tingginya angka pernikahan dini.

E. KEASLIAN PENELITIAN

Penelitian mengenai “Efektivitas Penyuluhan dan Video Edukasi Terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja Tentang Pernikahan Dini di SMP Plus Asy-Syukur Kanigoro” belum pernah dilakukan oleh penelitian sebelumnya baik di Universitas Strada Indonesia maupun di media internet selama 5 tahun terakhir, akan tetapi penelitian ini serupa dengan penelitian yang lain:

Tabel 1.1 Keaslian penelitian yang dilihat dari penelitian terdahulu

No.	Nama Peneliti dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Daffa Dzaky Musthofa Dwi Yati (2023)	Pengaruh Video Edukasi Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang Dampak Pernikahan Dini di SMAN 1 Panggang	Desain penelitian menggunakan <i>pre-experimental study group</i>	Penelitian ini menggunakan metode <i>stratified random sampling</i>

2.	Hanifa Andisetyana Putri, Shusmitha Sekar Satriani, Runjati (2022)	Efektivitas Pendidikan Kesehatan Video Animasi Tentang Pernikahan Dini Terhadap Pengetahuan Remaja Putri	Penelitian ini menggunakan kuantitatif	Penelitian ini menggunakan desain <i>pretest- posttest with control</i> dan dengan metode <i>random sampling</i>
3.	Diyah Sri Yuhandini, Entin Jubaedah, Sriyatin (2022)	Perbedaan Pengetahuan Dan Sikap Sebelum Dan Sesudah Intervensi Menggunakan Media Video Tentang Bahaya Pernikahan Dini Pada Siswa Siswi SMP Di Kota Cirebon Tahun 2022	Penelitian ini menggunakan kuantitatif	Penelitian ini menggunakan <i>quasi experimental</i> menggunakan <i>one group pretest-posttest design</i>
4.	Wildia Nanlohy, Andi Asrina, Een Kurnaisih (2021)	Pengaruh Media Edukasi Video Dan <i>Leaflet</i> Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Mengenai Pernikahan Dini	Penelitian ini menggunakan kuantitatif	Penelitian ini menggunakan desain <i>quasi eksperiment</i> dengan pendekatan <i>two-group pretest-posttest design</i> . Menggunakan media <i>leaflet</i> .

		Di Dobo Kepulauan Aru		
5.	Asrianna, Risnawati, Herman	Pengaruh Edukasi Kesehatan.Melalu i Media.Video Animasi terhadap Pengetahuan Pernikahan Usia Dini pada Remaja Putri di SMPN 1 Bungku Selatan	Penelitian ini menggunakan kuantitatif menggunakan desain <i>one group pretest - posttest design</i>	Penelitian ini hanya mengidentifikasi pengetahuan pada remaja